

tersebut ditunjukkan Yuni dengan sikapnya berani menjadi diri sendiri meskipun pilihannya bertentangan dengan nilai yang dianut masyarakat sekitarnya. Pilihan tersebut merupakan salah satu bentuk perlawanan Yuni untuk terlepas dari belenggu patriarki. Dapat dipahami bahwa hanya Yuni yang mengerti tentang kehidupannya dan Ia memiliki hak penuh atas keputusan yang diambil terkait masa depannya. Kebebasan konsep tentang hidup lantas tidak boleh melanggar prinsip keadilan, justru dengan perbedaan tersebut orang-orang akan saling menghormati.

Pandangan baru tentang konsep kesetaraan hak dalam konteks feminisme ini merupakan suatu usaha agar perempuan tidak lagi terpinggirkan, dinomorduakan, ditindas, baik itu dalam ranah pekerjaan, pendidikan, karakter, publik, dan lainnya. Hal ini selaras dengan pemikiran feminisme liberal yang mendasarkan pada prinsip-prinsip liberalisme yang meyakini bahwa tujuan utama dari kehidupan bermasyarakat adalah kebebasan individu (Rokhmansyah, 2016, h.50). Dapat dipahami bahwa setiap individu baik itu laki-laki maupun perempuan diberikan hak yang sama dalam memilih dan berekspresi terhadap hal-hal yang diinginkannya. Yuni sebagai perempuan berani untuk bersuara dan melakukan perlawanan atas ketidakadilan terhadap dirinya dan berhasil mendapatkan kesetaraan dalam hak pendidikan dan hak kebebasan individu. Representasi perempuan feminis liberal dalam film ini digambarkan dengan Yuni sebagai tokoh utama dan Ibu Lilis sebagai tokoh pendukung.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa representasi feminisme liberal dalam film Yuni diketahui melalui tahap pemaknaan dari denotasi, konotasi, mitos, serta dengan melakukan analisis. Berdasarkan hasil analisa penulis, mitos yang muncul dalam film Yuni adalah penggambaran ideologi liberalisme melalui karakter remaja perempuan yang direpresentasikan pada tokoh utama Yuni dan tokoh pendukung Ibu Lilis. Prinsip ideologi liberalisme berakar pada kebebasan individu yang meyakini bahwa setiap orang memiliki kebebasan memilih tentang konsep hidup yang baik selama tidak merugikan orang lain. Pada film Yuni, diceritakan bahwa Ia tinggal di tengah masyarakat patriarki dengan segala kepercayaan terhadap tabu yang membuatnya terkekang. Namun dalam film tersebut, Yuni sebagai perempuan tidak tinggal diam atas perlakuan tidak adil terhadapnya. Keberanian Yuni menolak lamaran saat dibangku sekolah menggambarkan adanya perlawanan terhadap belenggu patriarki, serta perjuangannya menyelesaikan pendidikan. Sebagai perempuan yang berpendidikan Yuni menunjukkan adanya kesadaran perempuan akan hak individu untuk memperoleh kebebasan, kesetaraan, dan keadilan bagi perempuan. Hal ini memberi gambaran bahwa perempuan juga memiliki hak kebebasan yang sama seperti laki-laki, sehingga selaras dengan ideologi liberalisme.

Pada dasarnya setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan diberikan hak individu serta kemampuan berpikir dan bertindak secara rasional. Budaya patriarki memandang laki-laki sebagai makhluk nomor satu dan perempuan sebagai makhluk nomor dua yang kemudian menciptakan stereotip gender yang menyebabkan ketidakadilan bagi perempuan dalam memperoleh apa yang menjadi haknya. Pada masyarakat tradisional dalam film Yuni masih meyakini bahwa perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi karena pada akhirnya perempuan hanya mengurus rumah tangga. Masyarakat juga mempercayai tabu jika perempuan menolak lamaran lebih dari dua kali akan kesulitan mendapatkan jodoh. Namun, hidup dalam tekanan budaya patriarki lantas tidak membuat Yuni sebagai hanya tunduk dan diam saja. Ia menunjukkan bahwa perempuan juga mampu berpikir rasional dan bebas menentukan pilihan hidupnya. Hal ini memberi gambaran bahwa perempuan adalah makhluk otonom yang dipimpin oleh akal (rasional) yang memiliki hak penuh dan kebebasan atas hidupnya. Selain itu, Ibu Lies sebagai tokoh pendukung juga menjadi bukti bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk mengenyam pendidikan bahkan menjadi tenaga didik seperti Ibu Lies. Melalui pendidikan, perempuan dapat mengembangkan kapasitas nalar dan moralnya yang menjadikannya sebagai manusia yang utuh. Pendidikan kemudian membantu perempuan dalam mencapai otonominya.

Menjadi seorang perempuan lantas tidak membuat kita menjadi lemah dan tunduk terhadap ketidakadilan, karena setiap individu memiliki

hak penuh atas keputusan yang diambil terkait masa depannya. Begitu pula dengan pesan yang diselipkan dalam film Yuni mengajak kita terutama perempuan bahwa perempuan harus berani melawan ketidakadilan dan memperjuangkan hak dalam pendidikan dan kebebasan individu. Hal terpenting adalah berpikir dan bertindak rasional serta menyadari hak individu, dengan demikian perempuan bisa membebaskan diri dari penindasan. Kebebasan konsep tentang hidup lantas tidak boleh melanggar prinsip keadilan, namun dengan perbedaan tersebut orang-orang akan saling menghormati. Oleh karena itu, representasi feminisme liberal dalam film Yuni digambarkan melalui karakter kepribadiannya yang mampu berpikir rasional, berani, mengutamakan pendidikan, dan berani menjadi diri sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah penulis jabarkan sebelumnya, maka adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, sebagai berikut:

1. Batasan analisis penelitian ini hanya pada level teks, dalam hal ini bagaimana sebuah film merepresentasikan perempuan feminis liberal. Bagi penelitian selanjutnya, penulis berharap dapat meneliti lebih lanjut seperti melihat struktur sosial, dominasi dan kekuasaan kelompok masyarakat dengan menggunakan metode semiotika lainnya serta pada media lain selain film.
2. Bagi rumah produksi film dan industri kreatif lainnya, penulis berharap agar kedepannya lebih banyak mengangkat tema film tentang feminisme. Hal ini karena secara tidak langsung, film selain

sebagai media hiburan juga mengedukasi masyarakat melalui pesan di dalamnya.

3. Bagi masyarakat, penulis berharap untuk lebih bijak dalam memilih tontonan dalam hal ini masyarakat berperan sebagai khalayak yang selektif dengan memilih media hiburan yang berbobot dan bermanfaat. Hal ini dikarenakan tontonan yang menerpa secara tidak sadar juga mempengaruhi pola pikir.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahida, R. (2005). Liberalisme dan Komunitarianisme: Konsep tentang Individu dan Komunitas. *Jurnal Demokrasi*, 4(2).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardhian, R. F., Anugrah, S., & Bima, S. (2015). Poligami Dalam Hukum Islam Dan Hukum Positif Indonesia Serta Urgensi Pemberian Izin Poligami Di Pengadilan Agama. *Privat Law*, 3(2), 164461.
- Damono. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-8.
- Darmadi, D. M. (2018). Semiotika dalam Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko
- Diani, A., Lestari, M. T., & Maulana, S. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent. *ProTVF*, 1(2), 139-150.
- Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2016). Pernikahan usia dini dan permasalahannya. *Sari Pediatri*, 11(2), 136-41.
- Halik, A. (2013). Komunikasi massa.
- Hall, S. (2020). The work of representation. In *The Applied Theatre Reader* (pp. 74-76). Routledge.
- Handayani, SWE.. (2013). KINESIK. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13).
- Haryono, S. R., & Putra, D. K. S. (2017). Identitas Budaya Indonesia Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Aqua Versi Temukan Indonesiamu. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 13(2), 67-88.

- Hidayati, N. (2019). Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 14(1), 21-29.
- Humaeni, A. (2015). *Tabu Perempuan dalam Budaya Masyarakat Banten*. Gadjah Mada University
- Irfani, F. (2011). *Jawara Banten: sebuah kajian sosial, politik dan budaya*. Jakarta: YPM (Young Progressive Muslim).
- Karim, A. (2014). Feminisme: Sebuah model penelitian kualitatif. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 10(1), 83-98.
- Kemenpppa. (2021). POLIGAMI TAK SESUAI SYARIAT BERPOTENSI RUGIKAN PEREMPUAN. [Poligami Tak Sesuai Syariat Berpotensi Rugikan Perempuan](#) (2 september 2022).
- Kemenpppa. (2022). SIMFONI-PPA. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Marcelina, R.N. (2021). Selaput Dara Dengan Simbol Keperawanan. [Selaput Dara Dengan Simbol Keperawanan](#) (diakses pada 6 September 2022)
- Mudjiono, Y. (2020). Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125-138.
- Mustofa, M. A. (2018). Poligami dalam hukum agama dan negara. *AL IMARAH: JURNAL PEMERINTAHAN DAN POLITIK ISLAM*, 2(1).
- Nadziroh, N., Chairiyah, C., & Pratomo, W. (2018). Hak warga negara dalam memperoleh pendidikan dasar di Indonesia. *Trihayu*, 4(3), 259091.

- Novarisa, G. (2019). Dominasi patriarki berbentuk kekerasan simbolik terhadap perempuan pada sinetron. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 5(02), 195-211.
- Nursaadah, O. (2021). Pernikahan Pada Usia Anak di Indonesia <https://puspensos.kemensos.go.id/pernikahan-pada-usia-anak-di-indonesia>. (diakses pada 6 september 2022)
- Pangestuti, T. D., & Malau, R. M. U. (2021). Representasi Feminisme Liberal Dalam Film On The Basis Of Sex. *eProceedings of Management*, 8(4).
- Pratista, H. (2018). *Memahami Film Edisi Kedua*. Yogyakarta. Montase Press.
- Ratnasari, S., & Suleeman, J. (2017). Perbedaan regulasi emosi perempuan dan laki-laki di perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1), 35-46.
- Retnani, S. D. (2017). Feminisme Dalam Perkembangan Aliran Pemikiran Dan Hukum Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum: ALETHEA*, 1(1), 95-109.
- Rini, K. P., & Fauziah, N. (2019). FEMINISME DALAM VIDEO KLIP Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink DDU-DU DDU-DU. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(2), 317-328.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar gender dan feminisme: Pemahaman awal kritik sastra feminisme*. Garudhawaca.
- Sakina, A. I. (2017). Menyoroti budaya patriarki di Indonesia. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 71-80.

- Saputra, E. R., & Sulityani, H. D. (2018). Representasi Maskulinitas Dan Feminitas Pada Karakter Perempuan Kuat Dalam Serial Drama Korea. *Interaksi Online*, 6(3), 135-145.
- Sirait, S. U., Pelealu, F. J. O., & Engkeng, S. (2013). Hubungan Antara Mitos Keperawanan dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 9 Manado Relationship between the Myth of Virginitiy with Adolescent Reproductive Health Knowledge
- Statistik, B. P. (2020). Pencegahan perkawinan anak. *Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*.
- Sugihastuti & Suharto. (2016). *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sujarwa. (2019). Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukadiyanto, S. (2006). Perbedaan Reaksi Emosional Antara Olahragawan Body Contact dan Non Body Contact. *Jurnal Psikologi UGM*, 32(1), 50-62.
- Surahman, S. (2015). Representasi Feminisme Dalam Film Indonesia. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 1(2), 119-145.
- Surahman, S., & Rizqa, D. (2019). REPRESENTASI TERKAIT PENAMPILAN FEMINIS PADA TOKOH ALICE (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film "Alice In Wonderland"). *THE SOURCE (Jurnal Ilmu Komunikasi)*, 1(01).
- Sutanto, O. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film "Spy". *Jurnal E-Komunikasi*, 5(1).

Tong, R. (2009). *Feminist thought: A more comprehensive introduction*. Westview Press.

Usmanda, Y. (2021). Review Film Yuni (2021). [Review Film Yuni \(2021\) - KINCIR.com](#) (diakses pada 25 Agustus 2022).

Wibowo, G. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(1), 47-59.

Wibowo, Indawan Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Yustiana, M., & Junaedi, A. (2019). Representasi Feminisme dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, 3(1), 118-125.

Internet Artikel

BBC New Indonesia. (2018). Aksi Women's March 2018 Indonesia: soroti pembunuhan perempuan, kekerasan pada pekerja, pernikahan anak <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-43237965> (diakses pada 02 April 2022)

CNN Indonesia. (2021). Arti dan Peran Puisi Sapardi Djoko Damono dalam Film Yuni. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20211208115738-220-731355/arti-dan-peran-puisi-sapardi-djoko-damono-dalam-film-yuni> (diakses pada 15 Oktober 2022)

Diananto, W. (2021). Review Film Yuni: Perempuan Itu Harus Mahir di Dapur, Kasur dan Pakai Pupur, Katanya... <https://www.liputan6.com/showbiz/re>

[ad/4692053/review-film-yuni-perempuan-itu-harus-mahir-di-dapur-kasur-dan-pakai-pupur-katanya](https://www.detik.com/health/d-4889946/terlalu-sering-menghela-napas-pertanda-baik-atau-buruk?ad=4692053/review-film-yuni-perempuan-itu-harus-mahir-di-dapur-kasur-dan-pakai-pupur-katanya) (diakses pada 02 April 2022)

Dwian, AR. (2020). Terlalu Sering Menghela Napas, Pertanda Baik atau Buruk?

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4889946/terlalu-sering-menghela-napas-pertanda-baik-atau-buruk> (diakses pada 12 September 2022)

Langit, A. (2021). Review Film Yuni, Perempuan dan Mimpi di Tengah Belenggu

Sistem Patriarki. <https://www.parapuan.co/read/533039569/review-film-yuni-perempuan-dan-mimpi-di-tengah-belenggu-sistem-patriarki> (diakses pada 23 Agustus 2022)

Leo, N. (2018). Mata Tak Bisa Bohong, Apa Arti Dari Tatapan Mata Seseorang

Ketika Bicara, Jujur Atau Bohong?
<https://kupang.tribunnews.com/2018/08/04/mata-tak-bisa-bohong-apa-arti-dari-tatapan-mata-seseorang-ketika-bicara-jujur-atau-bohong?page=all>. (diakses pada 10 September 2022)